

# ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI DAN HARGA KOMODITAS TERHADAP JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII).<sup>1</sup>

Ika Fitriyanti  
Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga  
Email: fitriyanti\_ika@ymail.com

Leo Herlambang  
Departemen Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga  
Email: leo.herlambang@gmail.com

## ABSTRACT:

*The purpose of this research is to determine the effects of macroeconomic variables to Jakarta Islamic Index in the period January 2013 – October 2015. The results of this research show that in partially world gold price (X1) does not have a significant influence to Jakarta Islamic Index (Y) which is indicated with t-test a significance value of 0.982. World oil price variable (X2) partially does not have a significant influence to Jakarta Islamic Index as evidenced by t test significant value of 0.090. Exchange Rate (X3) partially has a significant influence to Jakarta Islamic Index as evidenced by t test significant value of 0,003. Interest rate of Bank Indonesia (X4) has no significant influence to Jakarta Islamic Index as evidenced by t test significant value of 0.405. The result of all variables simultaneously have significant influence to Jakarta Islamic Index as evidenced by f test significant value of 0.03.*

**Keywords: World Gold Price Oil Price, Exchange Rate, Interest Rate BI.**

## 1. PENDAHULUAN

Amerika Serikat sempat mengalami kasus Subprime Mortgage pada tahun 2008 silam. Menurut Herutomo (2010:60) peristiwa ini berawal dari kreativitas bank- bank di Amerika dalam menghadapi persaingan industri yang ketat. Persaingan red ocean ini memaksa mereka berlomba menciptakan produk yang inovatif, bervariasi, dan juga memperluas segmentasi konsumen mereka. Kredit Subprime ini juga disekuritisasi dan dianggap para ahli aman dan tidak akan menimbulkan resiko sistemik jika terjadi gagal bayar para debiturnya. Ternyata kalkulasi mereka salah dan menyeret lembaga sekuritas ambruk.

Kejadian ini mengakibatkan hampir semua pasar keuangan dunia ikut merosot, maka fenomena ini disebut krisis finansial global oleh para pengamat. Krisis global ini juga merambah ke sektor komoditas seperti harga minyak dan emas dunia. Harga minyak dan emas dunia tersebut masing-masing mengalami kemerosotan tajam selama krisis.

Terlepas dari krisis Amerika 2008, kini di tahun 2015 terjadi perlambatan ekonomi. Perlambatan ekonomi ini dipicu oleh mitra dagang terbesar kedua bagi Eropa dan Amerika Serikat yaitu China.

Pada tahun 2014 walaupun tren *Shanghai Composite Index* selalu naik,

<sup>1</sup> Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi Ika Fitriyanti, NIM. 041211433053, yang diuji pada tanggal 9 Februari 2016.

ternyata tidak dibarengi dengan kenaikan pertumbuhan perekonomiannya, maka akhirnya pada bulan Juni 2015 bursa saham tersebut mengalami anjlok.

Merosotnya perekonomian China, besar kemungkinan akan mempengaruhi pasar dunia. Mengingat China dengan penduduk sekitar 1,4 miliar yang menjadikan salah satu konsumen komoditas terbesar dan memiliki kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Hal tersebut sangat memengaruhi terutama pada komoditas minyak dunia, harga minyak dunia sama anjloknya seperti pada krisis 2008. Di sektor komoditas seperti minyak WTI Amerika terjun bebas lebih dari 50% dalam kurun satu tahun pada Agustus 2014 - 2015 (Tempo, 20/10/15). Sama halnya dengan harga emas dunia, pada hari Senin tanggal 20 Juli 2015 harga emas pertama kalinya berada di posisi terendah yaitu di bawah US\$1.100 (BBC 20/07/15).

Krisis dan perlambatan ekonomi yang telah di lewati, bursa saham selalu menunjukkan indeks yang bisa menjadi acuan dan pengaruh terhadap pasar maupun indeks saham lainnya, baik indeks dalam negeri maupun luar negeri. Namun selain itu, terdapat juga indeks saham syariah. Berbeda dengan indeks pada umumnya, indeks syariah ini memiliki ketentuan dan prinsip yang menjadi landasan dalam kegiatannya. Hal ini sejalan dengan

prinsip Islam yang sangat menghindari segala sesuatu yang tidak halal, termasuk dalam berinvestasi.

Indeks syariah di Indonesia pun diwakili oleh dua indeks yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII). Namun, investasi syariah di pasar modal Indonesia identik dengan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdiri dari 30 saham syariah dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penentuan kriteria dalam pemilihan saham dalam JII melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT DIM ada beberapa syarat dan proses penyaringan terlebih dahulu yang harus dilalui untuk dapat masuk ke JII. Pengkajian dilakukan enam bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya.

Pada saat krisis 2008 Jakarta Islamic Index juga mengalami penurunan, namun berdasarkan data, JII justru lebih terkena dampak lebih besar dibandingkan IHSG.

Merujuk pada paparan di atas, terdapat hubungan antara indeks saham terhadap pasar dan isu-isu tertentu. Pada saat ketidakpastian atau perlambatan ekonomi juga menyebabkan kurs di negara-negara yang terkena dampak mengalami pelemahan, dan kebijakan suku bunga yang diambil Bank Sentral pada saat krisis sangat mempengaruhi kondisi ekonomi di negara tersebut. Ditambah lagi adanya

hubungan antara investasi saham terhadap naik turunnya index, serta harga minyak dunia dan harga emas yang sangat terpengaruhi pada perlambatan perekonomian 2015 ini.

Sehingga, melihat fenomena tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu Apakah terdapat pengaruh signifikan dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial? Lalu apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari keseluruhan variabel independen secara simultan?

Sedangkan untuk tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana signifikansi pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan.

#### **LANDASAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Dalam perspektif islam, investasi syariah berarti investasi yang dilakukan tidak bertentangan dengan syariah baik itu jenis instrumennya (zatnya), proses maupun pengikatnya (akadnya) (Solihin, 2010:356). Investasi merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya transaksi jual-beli, simpan-pinjam, sewa-menyewa, gadai, dan kegiatan ekonomi lainnya (Suryomurti, 2011:3).

Kemudian investasi, selalu dikaitkan dengan pasar modal, karena pasar modal merupakan salah satu wadah

untuk berinvestasi. Pasar modal secara umum dapat diidentifikasi dengan sebuah tempat di mana modal diperdagangkan antara pihak yang memiliki kelebihan modal (investor) dengan orang yang membutuhkan modal (*issuer*) untuk mengembangkan investasi (Sutedi, 2011:27). Selain itu, pasar modal syariah yang menurut Sutedi (2011: 29) pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap transaksi surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syari'at islam. Pasar modal syariah adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam.

Pada pasar modal syariah terdapat di dalamnya index syariah, salah satunya indeks JII. Menurut Suryomurti (2011: 135) Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. JII pada penelitian ini diasumsikan terpengaruhi pada beberapa variabel makroekonomi yaitu harga emas dunia, yang menurut Sadri & TaybiSani (2012) ketika pasar mengalami pesimisme, dan berakibat dengan jatuhnya indeks, maka ada

likuiditas yang keluar. Sehingga investor akan mengalihkan dananya ke instrumen emas sebagai ganti dari saham. Lalu harga emas dunia yang bagi investor kenaikan harga-harga energi merupakan pertanda meningkatnya permintaan global, yang berarti membaiknya pemulihan ekonomi global pasca krisis dan juga sebaliknya. Dengan begitu, jika harga minyak mentah meningkat, ekspektasi terhadap membaiknya kinerja perusahaan-perusahaan juga akan meningkat dan otomatis harga saham perusahaan juga akan ikut naik (Kesuma, 2012). Sehingga pada akhirnya, harga saham perusahaan akan mempengaruhi indeks harga saham di mana perusahaan tersebut *listing*. Lalu Kurs yang menurut menurut Witjaksono dalam Rusbariandi (2012:3) fluktuasi nilai kurs yang tidak terkendali dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Serta peningkatan bahan-bahan impor tersebut secara otomatis akan meningkatkan biaya produksi dan pada akhirnya terindikasi berpengaruh pada penurunan tingkat keuntungan perusahaan, sehingga hal ini akan berdampak pula pada pergerakan harga saham perusahaan yang kemudian memacu melemahnya pergerakan indeks harga saham. Kemudian yang terakhir adalah suku bunga Bank Indonesia yang pengaruhnya terhadap indeks harga saham dapat dilihat dari meningkatnya

tingkat suku bunga akan menyebabkan investor cenderung untuk lebih berinvestasi di pasar uang dibandingkan di pasar modal. Demikian juga sebaliknya, maka investor akan lebih cenderung untuk berinvestasi di pasar modal dibandingkan di pasar uang (Jones, 1996: 512). Ulasan landasan teori yang telah dipaparkan akhirnya melahirkan beberapa hipotesis sebagai berikut: H0: Harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Jakarta Islamic Indeks pada Januari 2013- Oktober 2015. Ha: Harga emas dunia berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Jakarta Islamic Indeks pada Januari 2013- Oktober 2015. H0 : Harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Jakarta Islamic Indeks pada Januari 2013- Oktober 2015. Ha : Harga minyak dunia berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Jakarta Islamic Indeks pada Januari 2013- Oktober 2015. H0: Kurs Rupiah tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Jakarta Islamic Indeks pada Januari 2013- Oktober 2015. Ha: Kurs Rupiah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Jakarta Islamic Indeks pada Januari 2013- Oktober 2015. H0: SBI tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Jakarta Islamic Indeks pada Januari 2013- Oktober 2015. Ha: SBI berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Jakarta Islamic Indeks pada Januari 2013- Oktober 2015. H0:

Harga emas, harga minyak dunia, kurs Rupiah, dan SBI tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Jakarta Islamic Indeks pada Januari 2013-Oktober 2015. Ha: Harga emas, harga minyak dunia, kurs Rupiah, dan SBI berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Jakarta Islamic Indeks pada Januari 2013- Oktober 2015.

## **1. METODE PENELITIAN**

### **A. PENDEKATAN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Stokes (2007:11) penelitian kuantitatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan-pendekatan yang dikembangkan dalam ilmu pengetahuan alam, dan kini digunakan secara luas dalam penelitian ilmu sosial. Metode-metode kuantitatif merupakan metode-metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas, dan biasanya diasosiasikan dengan analisis-analisis statistik.

### **B. IDENTIFIKASI VARIABEL**

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah respons yang dipengaruhi oleh sebuah variabel independen. Dalam kaitannya dengan hipotesis, variabel dependen adalah variabel yang ingin dijelaskan oleh peneliti. Sedangkan pada penelitian ini, variabel dependennya adalah Jakarta Islamic Index pada periode Januari 2013 sampai Oktober 2015.

#### **2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang diduga menjadi penyebab atas beberapa perubahan dalam variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah harga minyak dunia, harga emas, kurs rupiah terhadap dollar, dan suku bunga bank indonesia, yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Jakarta Islamic Index pada periode Januari 2013 sampai Oktober 2015.

### **C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL**

#### **1 Harga Minyak Dunia**

Harga minyak mentah yang digunakan pada penelitian ini diukur dari harga spot pasar minyak dunia yang pada umumnya digunakan menjadi standar yaitu West Texas Intermediate (WTI). Pada penelitian ini, data perdagangan harga minyak dunia diperoleh di U.S Energy Information Administration melalui situs [www.eia.gov](http://www.eia.gov). Sedangkan untuk satuan data harga minyak yang digunakan adalah USD/barrel, dan menggunakan data perdagangan bulanan pada periode Januari 2013 – Oktober 2015.

#### **2 Harga Emas Dunia**

Harga emas dunia pada penelitian ini merupakan data harga perdagangan emas yang dikeluarkan oleh Dewan Emas Dunia. Maka sumber data terdapat di World Gold Council di situs

[www.gold.org](http://www.gold.org). Sedangkan untuk data perdagangan bulanan harga emas menggunakan satuan per troy ounce pada periode Januari 2013 – Oktober 2015.

### 3 Nilai Tukar Nominal/Kurs

Kurs atau *nominal foreign exchange* merupakan alat tukar terhadap mata uang asing, yang merefleksikan nilai satuan mata uang terhadap mata uang asing. Kurs dalam penelitian ini menggunakan data bulanan kurs beli rupiah terhadap per satu dollar Amerika pada periode Januari 2013 – Oktober 2015, dan diperoleh pada situs Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### 4 Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia

Tingkat suku bunga Bank Indonesia merupakan persentase suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan data dari situs Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Sedangkan data yang digunakan adalah persentase suku bunga bulanan pada periode Januari 2013 – Oktober 2015.

### 5 Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index merupakan indeks syariah yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di dalamnya terdapat saham-saham syariah. Harga indeks saham JII yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga perdagangan bulanan dengan satuan

Rupiah pada periode Januari 2013 – Oktober 2015, dan diambil di situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## D. JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Istijanto (2009:38) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (bukan oleh periset sendiri) untuk tujuan lain. Lalu menurut Wibisono (2002:119) data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal. Sedangkan, sumber data diperoleh dari situs Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, *World Gold Council*, dan *U.S Energy Information Administration*.

## E. POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Harinaldi (2005: 2) populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Maka, pada penelitian ini menggunakan populasi dari harga indeks JII pada periode Januari 2013 sampai Oktober 2015. Kemudian, Menurut Lind dkk (2007: 9) sampel merupakan bagian dari suatu populasi. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah keseluruhan data populasi, atau bisa dikatakan menggunakan sensus. Sedangkan menurut Supranto (2007: 52) sensus adalah cara pengumpulan data kalau seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu, sehingga sensus sering disebut

pencatatan/perhitungan yang lengkap dari seluruh elemen populasi. Jadi, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan data dari populasi penelitian ini.

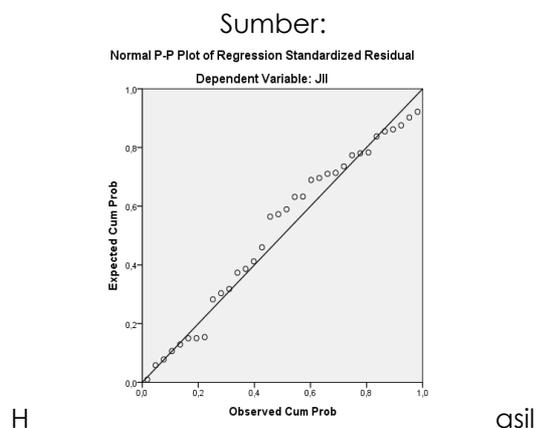
## F. TEKNIK ANALISIS

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS 22. Teknik analisis Linier Berganda ini adalah teknik yang digunakan untuk menguji lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Maka teknik analisis Regresi Linier berganda dalam penelitian ini menguji beberapa variabel independen yaitu harga minyak dunia, harga emas, nilai tukar dan kurs terhadap satu variabel dependen yaitu Jakarta *Islamic Index*.

## 6 HASIL DAN PEMBAHASAN A. UJI ASUMSI KLASIK

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dari model regresi pada variabel dependen dan independen terdistribusi normal. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang sudah diolah.



SPSS 22 (Data Diolah)

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas – Normal Probability Plot

Hasil output Normal Probability Plot di atas menunjukkan bahwa data menyebar dan terdistribusi di sekitar garis diagonal. Maka, bisa disimpulkan bahwa model regresi tersebut terdistribusi normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki variabel independen yang saling memiliki hubungan linier yang lebih erat dibandingkan dengan variabel dependennya. Cara untuk mendeteksi hubungan tersebut adalah dengan melihat VIF dan nilai tolerance, di mana VIF harus kurang dari 10 dan nilai tolerance harus lebih dari 0,10.

Tabel 1  
Uji  
Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Emas	0,313	3,197	Bebas Multikolinieritas
Minyak	0,665	1,505	Bebas Multikolinieritas
Kurs	0,899	1,113	Bebas Multikolinieritas
BI Rate	0,371	2,696	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Hasil SPSS 22 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance < 0,10 dan VIF juga < 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada masing-masing variabel dan memenuhi uji multikolinieritas.

#### c. Uji Autokorelasi

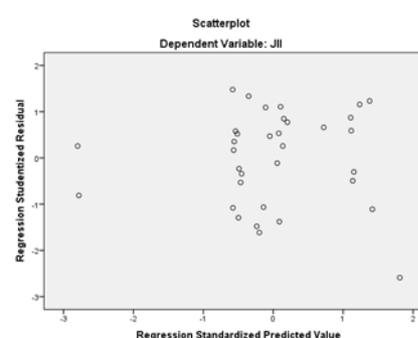
Uji autokorelasi ini menunjukkan apakah terdapat kaitan antara nilai dari sebuah data dengan data lainnya atau data sebelumnya di dalam satu variabel. Dasar untuk mengambil keputusan apakah data tersebut autokorelasi atau tidak adalah dengan melihat angka Durbin Watson, di mana angka Durbin Watson yang baik harus di antara -2 dan +2.

Hasil Durbin-Watson dari SPSS 22 adalah pada penelitian ini sebesar 0,576. dan berada pada  $-2 > 0,576 > +2$ . Maka, dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan telah

memenuhi uji autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan atau kesamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Pada uji heteroskedastisitas ini diharuskan untuk tidak memiliki kesamaan varians agar suatu model regresi dapat terbentuk dengan baik.



Sumber: hasil SPSS 22 (Data Diolah)

Gambar 2  
Grafik Scatterplot

Pada grafik scatterplot di atas dapat diketahui hasil dari masing-masing varians residual tidak memiliki pola atau bisa dikatakan menyebar. Maka, dapat disimpulkan bahwa varians residual tidak terjadi heteroskedastisitas.

### B. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian analisis linear berganda dari SPSS 22 dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = 713,802 + 0,002 X_1 - 0,658 X_2 + 0,008 X_3$$

$$- 1427,917$$

$$X_4$$

Dimana variabel dependen

adalah Jakarta Islamic Index (Y), sedangkan untuk variabel bebas adalah harga emas dunia (X1), harga minyak dunia (X2), harga kurs (X3), dan BI Rate (X4). Hasil persamaan analisis linier bergada di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta di atas menunjukkan sebesar 713,802, yang artinya apabila variabel independen yaitu harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs dan BI rate memiliki besaran nol atau konstan, maka nilai harga Jakarta Islamic Index adalah 713,802.

b. Koefisien regresi harga emas dunia.

Koefisien regresi harga emas dunia sebesar 0,002 yang artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan variabel harga emas dunia, menyebabkan kenaikan harga Jakarta Islamic Index sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan. Begitu pula sebaliknya.

c. Koefisien regresi harga minyak dunia.

Koefisien regresi harga minyak dunia sebesar -0,658, dan terdapat tanda negatif yang artinya harga minyak dunia dan Jakarta Islamic Index memiliki hubungan terbalik. Maka, setiap kenaikan harga emas dunia sebesar satu satuan akan menyebabkan turunnya harga Jakarta Islamic Index sebesar 0,658 dengan asumsi variabel independen lainnya nol atau konstan. Begitu pula sebaliknya.

d. Koefisien regresi

kurs.

Koefisien regresi kurs sebesar 0,008. Dimana, setiap kenaikan harga kurs sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan harga Jakarta Islamic Index sebesar 0,008 dengan asumsi variabel independen lainnya nol atau konstan. Begitu juga sebaliknya.

e. Koefisien regresi BI rate

BI rate memiliki koefisien regresi sebesar -1427,917, yang terdapat tanda negatif dan artinya memiliki hubungan negatif. Maka dapat disimpulkan, bahwa jika BI rate mengalami kenaikan satu satuan, harga Jakarta Islamic Index akan mengalami penurunan sebesar 1427,917 dengan asumsi variabel independen lainnya nol atau konstan. Begitu pula sebaliknya.

### C. Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat signifikansi suatu variabel independen terhadap variabel dependennya. Pada penelitian ini, menggunakan tingkat signifikansi 0,05 sebagai tolok ukur, dan membandingkan antara t-hitung dan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel maka hipotesis diterima, dan apabila variabel independen secara parsial memiliki signifikansi kurang dari 0,05, variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil SPSS 22 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh dari setiap variabel

independen terhadap variabel dependen. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel harga emas dunia memiliki t-hitung sebesar 0,022 dengan t-tabel sebesar 2,045, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Selain itu, signifikansi harga emas dunia ( $\text{sig.} < 0,05 < \alpha 0,982$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Jakarta Islamic Indeks pada Januari 2013 - Oktober 2015.
- b. Variabel harga minyak dunia memiliki t-hitung sebesar -1,752 dengan t-tabel 2,045, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Selain itu, signifikansi harga minyak dunia ( $\text{sig.} < 0,05 < \alpha ,090$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Jakarta Islamic Index pada Januari 2013 – Oktober 2015.
- c. Variabel kurs memiliki t-hitung sebesar 3,284 dengan t-tabel 2,045, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain itu, signifikansi kurs ( $\text{sig.} < \alpha 0,03 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Jakarta Islamic Index pada Januari 2013 – Oktober 2015.
- d. Variabel BI rate memiliki t-hitung sebesar -0,845 dengan t-tabel 2,045,

maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Selain itu, signifikansi BI rate ( $\text{sig.} < 0,05 < \alpha 0,405$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa BI rate tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap Jakarta Islamic Index pada Januari 2013 – Oktober 2015.

#### D. Uji F

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Pada penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 untuk menjadi tolok ukur, dan membandingkan antara nilai f-hitung dengan f-tabel. Jika f-hitung lebih besar dibandingkan dengan f-tabel maka  $H_a$  diterima, dan apabila variabel independen secara simultan memiliki signifikansi kurang dari 0,05, variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pada hasil SPSS 22, diperoleh f-hitung sebesar 3,127 dan f-tabel sebesar 2,70. Selain itu, signifikansi variabel independen secara keseluruhan sebesar 0,030 dan lebih kecil dibandingkan signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu harga emas, harga minyak

dunia, kurs Rupiah, dan SBI berpengaruh

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel independen yang berpengaruh secara parsial terhadap Jakarta Islamic Index pada periode Januari 2013 - Oktober 2015 hanya variabel kurs.

Pada penelitian ini, kurs mengalami pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang positif dengan JII. Maka apabila kurs meningkat (namun memiliki makna melemah terhadap dollar) JII justru mengalami peningkatan. Hal ini karena perusahaan-perusahaan di JII pada periode penelitian ini terdapat sekitar kurang lebih 15 perusahaan<sup>1</sup> yang kegiatan operasinya adalah ekspor, dan sisanya ada yang impor dan ada yang tidak keduanya. Sehingga, akan lebih diuntungkan ketika kurs melemah terhadap dollar. Maka investor pada saat itu lebih terpengaruh pada naik turunnya kurs, karena akan mempengaruhi investasinya pada perusahaan di JII.

Kurs pada periode penelitian ini mengalami fluktuasi dan tren yang cenderung menurun. Hal ini jelas memberikan pengaruh kepada banyak sektor, karena kebanyakan perusahaan yang mengandalkan ekspor impor dalam produksinya sangat bergantung pada kurs. Menurut Geske dan Roll (1983:72) jika mata uang mengalami depresiasi atau pelemahan, harga barang luar negeri signifikan secara

simultan terhadap Jakarta Islamic Indeks pada Januari 2013- Oktober 2015. ([us/home/marketinformation/listofsecurities/indexconstituent.aspx](http://us/home/marketinformation/listofsecurities/indexconstituent.aspx)) akan menjadi lebih mahal dan impor akan akan melemah. Sehingga secara otomatis akan meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Demikian pula perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII yang sebagian besar mengandalkan kurs untuk proses produksinya.

Pada zaman Rasulullah SAW, mata uang yang digunakan adalah Dinar yang terbuat dari emas dan Dirham yang terbuat dari perak. Mata uang tersebut memiliki kestabilan dan diperbolehkan dalam Islam. Sehingga, dalam Islam emas tidak dibenarkan untuk ditimbun karena akan mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 34 yang menyatakan bahwa harta yang dalam hal ini mata uang tidak diperbolehkan untuk ditimbun dan manusia dilarang untuk memperoleh harta di jalan yang batil. Kaitannya dengan penelitian ini adalah pertama, Jakarta Islamic Index memiliki filter syariah dalam memasukkan saham-saham yang listing dalam JII, sehingga investasi saham pada JII merupakan investasi yang sesuai syariah.

Kedua, mata uang yang digunakan untuk kegiatan investasi di pasar modal, terlepas nilai tukar yang melekat pada mata uang tersebut mengalami apresiasi maupun

depresiasi, nantinya akan mempengaruhi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi pada suatu investasi. Karena dalam Islam harta tidak boleh ditimbun dan sedangkan mata uang rentan terhadap apresiasi maupun depresiasi, maka investor harus benar-benar berhati-hati dalam memilih investasinya. Sehingga, pada saat kurs terdepresiasi dan kinerja perusahaan menurun, akan sangat mempengaruhi investor dalam melakukan investasi pada pasar modal termasuk JII.

Sedangkan untuk variabel harga emas dunia pada hasil regresi, emas memiliki hubungan positif terhadap JII. Hal ini karena pada periode penelitian ini harga emas mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya perekonomian dan naiknya harga Dollar terhadap Rupiah. Sehingga pada saat itu juga, JII mengalami tren yang menurun. Maka saat itu investor yang berinvestasi pada perusahaan yang di JII dan merasakan pesimisme terhadap tren JII yang menurun seharusnya mengalihkan dananya ke instrumen emas, namun investor ternyata beralih ke instrumen lain karena harga emas pada saat itu juga mengalami penurunan. Sehingga akhirnya memiliki hubungan yang positif.

Kemudian pada hasil regresi harga emas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap JII. Hal ini karena investor masih memiliki kepercayaan kepada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII yang masih memberikan

imbal hasil yang sesuai dengan yang diinginkan investor.

Fenomena ini sangat berbanding terbalik dengan asumsi masyarakat selama ini yang selalu menyatakan bahwa emas itu investasi yang aman dan selalu memiliki tren yang meningkat. Hal ini sesuai dengan surah al kahfi ayat 45 yang menyatakan bahwa Sangat mudah bagi Allah SWT untuk membolak balikkan suatu keadaan, termasuk harga emas yang selalu memberikan rasa optimis pada masyarakat akan *return* investasi emas yang setiap tahun trennya akan selalu mengalami peningkatan. Maka sudah seharusnya investor muslim memiliki sifat tawakal pada Allah SWT setelah melakukan kegiatan investasi, karena manusia tidak akan pernah tahu hasil usahanya di masa depan.

Selanjutnya untuk variabel harga minyak dunia Pada penelitian ini harga minyak dunia tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan terbalik. Hal ini disebabkan oleh harga minyak yang selalu turun mengakibatkan investor tidak memilih sektor komoditas minyak untuk investasi, sehingga investor mengalihkan dananya kepada perusahaan-perusahaan di JII. Hal tersebut yang mengakibatkan hubungan terbalik dengan JII. Kemudian harga minyak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap JII, karena pada saat itu investor yang melihat harga komoditas minyak turun akhirnya tetap memilih perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII yang kebanyakan bukan

sebagai pengeksport minyak. Sehingga komoditas minyak yang turun tidak berpengaruh terhadap investor-investor JII.

Kemudian untuk variabel suku bunga Bank Indonesia pada periode penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap JII. Hal ini karena investor masih merasa untung saat berinvestasi pada perusahaan-perusahaan di JII. Maka bisa dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan di JII tidak terlalu terpengaruhi oleh suku bunga, sehingga investor pun masih memiliki kepercayaan kepada perusahaan-perusahaan di JII walaupun suku bunga tinggi.

Namun, dalam sudut pandang Islam suku bunga dilarang dan bukan menjadi salah satu pertimbangan untuk menentukan investasi, karena sifatnya yang haram dan merupakan riba. Allah SWT dan Rasulnya benar-benar memusuhi orang-orang yang mengonsumsi riba, seperti salah satu firman Allah SWT pada surah Al Baqarah 278 – 279

Terakhir untuk pengaruh variabel independen secara simultan, memiliki pengaruh yang signifikan. Pada periode penelitian ini Kondisi perekonomian global yang tidak menentu memberikan cukup pengaruh ke dalam negeri. Terlebih lagi beberapa tahun belakangan ini perekonomian negara Cina yang mempunyai kekuatan ekonomi kedua di dunia mengalami perlambatan. Hal tersebut menyumbang

lambatnya pertumbuhan ekonomi secara global dan berakibat juga pada perekonomian Indonesia.

Namun merujuk pada hasil koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa  $R^2$  pada penelitian ini sebesar 30%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak faktor-faktor di luar variabel penelitian ini yang mempengaruhi Jakarta Islamic Index. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT pada surah Al Luqman ayat 34, yang menyatakan bahwa Allah SWT itu maha mengetahui. Sehingga apapun yang terjadi dikemudian hari hanyalah Allah yang mengetahui, namun manusia tetap diwajibkan untuk berusaha. Maka kaitannya dengan penelitian ini adalah walaupun seorang investor telah berusaha untuk menganalisis menggunakan akal dan pengetahuannya serta berhati-hati terhadap resiko yang ada untuk mendapatkan hasil investasi yang diinginkan, tetaplah hanya Allah SWT yang menentukannya. Walaupun sebaik-baik instrumen investasi dan sebesar-besarnya investasi, tetap tidak ada hambatan bagi Allah SWT untuk membolak-balikinya.

## **7 SIMPULAN**

Berdasarkan ulasan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh dari harga emas dunia, harga minyak dunia, kurs dan BI rate terhadap Jakarta Islamic Index pada periode Januari 2013 sampai Oktober 2015, simpulannya adalah dari semua hipotesis

pada penelitian ini, hanya kurs yang berpengaruh secara signifikan secara parsial, dan seluruh variabel secara simultan juga berpengaruh signifikan.

Pada penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, maka saran untuk penelitian kedepannya adalah peneliti selanjutnya dapat menyeleksi dan mengobservasi terlebih dahulu variabel-variabel penelitian yang akan digunakan, sehingga hasil penelitian yang akan didapatkan nanti memiliki R Square yang lebih besar dan memiliki model regresi yang fit. Kemudian kedepannya Investor muslim diharapkan akan lebih banyak berinvestasi pada instrumen investasi syariah, dan dapat mengajak orang-orang di lingkungan terdekatnya untuk berinvestasi pada instrumen syariah agar keuangan syariah dapat berkembang lebih pesat di Indonesia.

#### Daftar Referensi

Al Qur'an. 2014. *Mushaf At-Tammam Edisi Terjemah Transliterasi*. Kementerian Agama RI Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Solo.

Al Rifai, Tareeq. 2015. *Islamic Finance and The New Financial System: An Ethical Approach to Preventing Futures Financial Crises*. Singapore: John Wiley & Sons.

BBC. 20 Juli 2015. *Harga Emas di Titik Terendah Sejak 2010*. (diakses tanggal 20 November 2015 di

[http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/07/150720\\_majalah\\_harga\\_emas](http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/07/150720_majalah_harga_emas)).

Fahmi, Irham. 2006. *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Bandung: PT Refika Aditama.

Geske, R., R. Roll. 1983. *The Monetary and Fiscal Linkage Between Stock Returns and Inflation*. *The Journal of Finance* 28.

Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Harinaldi. 2005. *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga.

Herutomo, Agung. 2010. *Rahasia KPR yang*

*Disembunyikan Para Bankir*. Jakarta: Gramedia.

Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. 2008. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana.

Iman, Nofie. 2009. *Investasi Emas*. Jakarta : Daras Books.

Istijanto. 2009. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia. Jones, Charles P. 1996. *Investment Analysis and Management, Fifth Edition*. John Wiley & Sons Inc.

Kesuma, P.N. 2012. *Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia terhadap IHSG Sektor Pertambangan di BEI*. Thesis. Universitas Sriwijaya.

Liembono, RH. 2014. *Analisis Fundamental*. Jakarta: Gramedia.

Lind, Douglas et al. 2007. *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*.

- Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, Gregory N. 2012. *Principles Of Economics*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, Werner R. 2009. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Reilly, Frank K. 1995. *Investment*. Florida: The Dryden Press.
- Rusbariandi, Septian Prima. 2012. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2005 – Maret 2012*. (diakses tanggal 27 September 2015 di <http://publication.gunadarma.ac.id/handle/123456789/6265>). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Jakarta.
- Ryandono, Muhamad Nafik H. 2009. *Bursa Efek dan Investasi Syariah*. Jakarta : Serambi
- Sadri, H. & TayebiSani, E., 2012. *The Impact of Crude Oil, Gold Price & Their Volatilities On Stock Markets: Evidence From Selected Member of OPEC*. *Jurnal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(10), pp.10472-79.
- Stokes, Jane. 2007. *How To Do Media and Cultural Studies*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Supranto, J. 2007. *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryomurti, Wiku. 2011. *Super Cerdas Investasi Syariah*. Jakarta: QultumMedia.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Solihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia.
- Tanuwidjaja, William. 2008. *Siasat Investasi Cerdik: Bagi Investor Pemula*. Yogyakarta: MedPress.
- Tempo. 20 Oktober 2015. *Ekonomi Cina Melemah, Harga Minyak Dunia Turut Merosot*. (diakses tanggal 20 november 2015 di <http://bisnis.tempo.co/read/news/2015/10/20/090711398/ekonomi-cina-melemah-harga-minyak-dunia-turut-merosot>).
- Useconomy. *Crude Oil Prices*. 21 Januari 2016. (diakses tanggal 11 Februari 2016 di [http://useconomy.about.com/od/economicindicators/p/Crude\\_Oil.htm](http://useconomy.about.com/od/economicindicators/p/Crude_Oil.htm)
- Wibisono, Dermawan. 2002. *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: Gramedia.
- Wijaya, Krisna. 2010. *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*. Jakarta: Gramedia.
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) [www.eia.gov](http://www.eia.gov) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)